

BAB III

METODE PENELITIAN

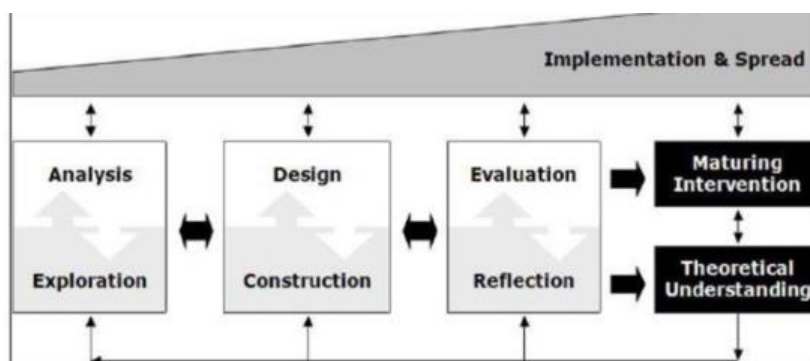
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis etnopedagogi pada materi kearifan lokal wilayah tempat tinggal. Dengan adanya pengembangan ini diharapkan dapat menciptakan suatu bahan ajar berbasis etnopedagogi yang relevan juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual serta erat dengan kehidupan peserta didik.

Adapun penelitian ini menggunakan metode *Educational Design Research* (EDR). Metode ini menjadi salah satu metode yang efektif digunakan dalam bidang Pendidikan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Menurut Plomp (2007) *Educational Design Research* (EDR) merupakan suatu kajian sistematis mengenai merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi suatu intervensi pendidikan termasuk didalamnya program, strategi, materi, produk maupun suatu sistem pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah kompleks dalam praktik pendidikan dapat meningkatkan pemahaman mengenai perancangan dan pengembangan produk yang sesuai dengan karakteristik dan intervensi yang telah dipahami.

EDR merupakan penelitian yang terdapat proses berulang (*iterative*) dalam pelaksanaannya untuk mengembangkan solusi dari permasalahan yang kompleks. McKenney & Reeves (2013) menyatakan bahwa EDR merupakan serangkaian pendekatan yang bertujuan untuk menghasilkan teori baru, artefak, dan praktik yang dapat menjelaskan serta berpotensi memberikan dampak pada pembelajaran dalam pengaturan naturalistic.

Model EDR yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada McKenney & Reeves (2012). Adapun tahapan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian Pengembangan McKenney & Reeves
(McKenney & Reeves, 2012)

Adapun dalam kaitanya dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat disampaikan dalam rincian berikut:

3.2.1 Tahapan *Analysis and Exploration* (Tahapan Analisis dan Eksplorasi)

Dalam tahapan analisis dan eksplorasi dilakukan studi pendahuluan untuk memperoleh data dan informasi yang nantinya dijadikan sebagai landasan dan urgensi dalam melakukan penelitian pengembangan bahan ajar berbasis etnopedagogi pada materi kearifan lokal wilayah tempat tinggal di sekolah dasar. Studi pendahuluan dilaksanakan di SDN 1 Karangpaningal dan SDN 1 Tambaksari. Selanjutnya yang dilakukan dalam tahapan ini, yakni wawancara, studi dokumen, dan observasi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan memperoleh informasi mengenai hal yang dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar. Adapun dari studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data mengenai ketersediaan perangkat pembelajaran mata Pelajaran IPAS, yang khususnya digunakan dalam proses pembelajaran. Lalu berdasarkan observasi memperoleh data yang berkaitan dengan kebutuhan mengenai bahan ajar yang akan digunakan.

3.2.2 Tahap *Design Construction* (Tahapan Desain dan Konstruksi)

Pada tahapan ini dilakukan pengembangan mengenai desain bahan ajar berlandaskan pada berbagai informasi yang sebelumnya telah didapatkan melalui studi pendahuluan. Hal ini dilakukan agar pengembangan bahan ajar yang dilakukan relevan dengan kebutuhan di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah mendesain dan mengkonstruksi bahan ajar yang sesuai dengan

dasar kebutuhan, langkah selanjutnya melakukan uji validasi dan perbaikan terhadap hasil rancangan bahan ajar. Validasi dilakukan agar bahan ajar yang dikembangkan dapat tervalidasi dari berbagai aspek sehingga layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

3.2.3 Tahap *Evaluation and Reflection* (Tahap Evaluasi dan Refleksi)

Dalam tahap evaluasi dan refleksi penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan implementasi bahan ajar yang telah dikembangkan. Hal ini dilakukan guna melihat respons pengguna terhadap bahan ajar tersebut dapat memberikan kebermanfaatan. Tahapan ini menggunakan angket atau kuesioner. Adapun responden dalam penelitian ini adalah peserta didik dan pendidik di kelas IV SDN 1 karangpaningal dan SDN 1 Tambaksari, instrumen angket untuk peserta didik menggunakan skala Guttman dengan pilihan “Ya” atau “Tidak” untuk mempermudah respon peserta didik. Sedangkan instrumen untuk pendidik menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat skala. Respon yang diberikan dapat menjadi dasar untuk mengetahui kekurangan maupun perbaikan yang perlu dilakukan agar produk yang dikembangkan dapat lebih optimal. Selanjutnya dalam tahapan refleksi, dilakukan refleksi terhadap produk yang telah dikembangkan apakah masih terdapat kekurangan maupun perbaikan yang disesuaikan dengan hasil uji validasi maupun respon pendidik dan peserta didik.

3.2 Partisipan, Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan subjek yang terlibat dan berperan dalam suatu penelitian yang terlibat dalam penelitian, penentuan partisipan sebagai sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari (1). Validator atau ahli (*Expert Judgement*) dalam penelitian ini diperlukan validator untuk menguji validitas produk yang dikembangkan tentunya yang ahli pada bidangnya. (2). pendidik kelas IV yang berperan sebagai informan atau narasumber dalam penelitian yang dilakukan pada tahap analisis dan eksplorasi, selain itu pendidik juga berperan sebagai responden terhadap bahan ajar yang dikembangkan pada

Dea Aulia Nisrina Nuralifah, 2025

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS ETNOPELAGOGI PADA MATERI KEARIFAN LOKAL
WILAYAH TEMPAT TINGGAL KELAS IV**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahapan evaluasi dan refleksi. pendidik berperan sebagai narasumber dalam wawancara studi dokumen dan observasi. (3). Peserta didik kelas IV SDN 1 Karangpaningal dan SDN 1 Tambaksari menjadi partisipan dalam implementasi bahan ajar juga terlibat sebagai responden terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

1) Ahli (*expert judgement*)

Ahli yang menjadi partisipan dalam penelitian pengembangan ini berperan sebagai penilai atau validator kelayakan bahan ajar. Ahli yang terlibat dalam penelitian ini yaitu ahli materi dan ahli media yang merupakan dosen prodi PGSD UPI kampus Tasikmalaya. Berikut diuraikan peran ahli dalam penelitian pengembangan ini pada tabel 3.1

Tabel 3. 1 Peran Ahli (*expert judgement*)

No	Ahli (<i>expert judgement</i>)
1	Ahli materi guna menilai kelayakan isi materi, kebahasaan, penyajian materi, motivasi.
2	Ahli media guna menilai kegrafikan, kemenarikan, tampilan.

2) Pendidik

Pendidik yang berperan sebagai partisipan dalam pengumpulan data adalah pendidik kelas IV SDN 1 Karangpaningal dan SDN 1 Tambaksari. Adapun beberapa peran pendidik dalam penelitian ini adalah menjadi informan dalam tahap analisis dan eksplorasi, menjadi responden angket dalam tahapan evaluasi dan refleksi mengenai bahan ajar yang dikembangkan.

3) Peserta Didik

Peserta didik yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Karangpaningal dan SDN 1 Tambaksari. Peserta didik menjadi partisipan dalam uji coba atau implementasi bahan ajar yang dikembangkan, selain itu terlibat juga dalam uji respons terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Karangpaningal dan SDN 1 Tambaksari yang berlokasi di Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. Pengambilan sekolah tersebut didasarkan pada relevansi konteks lokal dengan pengembangan bahan ajar

yang berfokus pada tempat tinggal di wilayah Kabupaten Ciamis, yang mencerminkan identitas budaya masyarakat Ciamis.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan bahan ajar ini memakan waktu sekitar delapan bulan dari bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Juni 2025. Tahapan penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan awal, menyusun proposal, menyusun prototipe bahan ajar, menyusun instrumen, melakukan studi pendahuluan, merancang dan mengkonstruksi bahan ajar, melakukan uji kelayakan, implementasi dan uji respons.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2021) wawancara merupakan interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga makna terkait suatu topik tertentu dapat dibangun. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai rumusan masalah dan kebutuhan bahan ajar yang dikembangkan. Melalui Teknik ini dapat diperoleh informasi yang dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan bahan ajar berbasis etnopedagogi. Adapun dalam pelaksanaan wawancara terdapat beberapa aspek yang diajukan diantaranya mengenai aspek kurikulum, pembelajaran IPAS di sekolah, bahan ajar dan etnopedagogi. Informasi yang didapatkan dijadikan sebagai acuan dalam memperoleh data terkait kebutuhan bahan ajar. Wawancara dilakukan kepada pendidik kelas IV SDN 1 Karangpaningal dan SDN 1 Tambaksari menggunakan Teknik semi terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan wawancara.

3.3.2 Studi Dokumen

Menurut Arsini (2020:38), studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai dokumen yang telah terdokumentasi, kemudian mencatat informasi yang relevan. Studi dokumen dimaksudkan untuk mengkaji dan mengumpulkan berbagai data mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV, khususnya pada materi kearifan lokal wilayah tempat tinggal.

3.3.3 Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung yang berguna dalam tahap analisis maupun eksplorasi. Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan data secara langsung terkait interaksi antara guru dan peserta didik, metode pembelajaran yang diterapkan, tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, serta situasi fisik dan sosial di lingkungan belajar. Selain itu, observasi juga berperan dalam mengenali berbagai potensi permasalahan maupun kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

3.3.4 Penilaian Validator atau Ahli (*Expert Judgement*)

Penilaian oleh validator atau ahli dilakukan untuk memastikan kelayakan produk yang telah dikembangkan. Validator atau ahli (*Expert Judgement*) bertugas menilai dan memverifikasi bahan ajar yang disusun. Hasil dari proses validasi ini memberikan data atau informasi penting dalam penelitian guna mengetahui sejauh mana produk tersebut layak digunakan. Selain itu, validator juga berwenang memberikan kritik dan saran perbaikan, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan produk agar menjadi lebih menyeluruh. Validator yang dilibatkan dalam proses ini terdiri dari ahli materi dan ahli media.

3.3.5 Angket (Kuesioner)

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan lainnya adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Adapun maksud dari pengumpulan data melalui angket atau kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai respons pengguna. Angket atau kuesioner ini ditujukan kepada pendidik dan peserta didik di kelas IV. angket atau kuesioner dapat memberikan informasi mengenai respons yang diberikan oleh pengguna terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Pedoman Wawancara

Wawancara menjadi salah satu Teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang dapat membantu dalam merumuskan kebutuhan bahan ajar. Terdapat beberapa aspek pertanyaan yang dirumuskan untuk memperoleh informasi atau data relevan untuk kebutuhan penelitian. Adapun aspek yang dimaksud terdiri dari aspek kurikulum, pembelajaran IPAS, bahan ajar, dan etnopedagogi. Keempat aspek tersebut menjadi pokok untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung dalam melakukan analisis dan eksplorasi yang menjadi tahapan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi narasumbernya adalah guru kelas IV SDN 1 Karangpaningal dan SDN 1 Tambaksari. Dalam pedoman wawancara ini dapat ditampilkan kisi kisi lembar wawancara yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Pendidik

No	Aspek	Indikator
1.	Kurikulum	Jenis Kurikulum yang digunakan
2.	Pembelajaran IPAS	Pelaksanaan Pembelajaran IPAS di kelas IV
		Materi Kearifan Lokal Wilayah Tempat Tinggal
3.	Bahan Ajar	Bahan Ajar yang biasa digunakan
		Kebutuhan Bahan ajar
4.	Etnopedagogi	Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi
		Bahan Ajar Berbasis Etnopedagogi

Sumber: Saragih & Ramadan (2021) dimodifikasi

3.4.2 Pedoman Studi Dokumen

Studi dokumen menjadi teknik yang digunakan untuk mempelajari dan mendokumentasikan beberapa perangkat pembelajaran yang digunakan di kelas IV khususnya materi mengenai kearifan lokal wilayah tempat tinggal. Perangkat pembelajaran dapat berupa modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, alat peraga dan lainnya. Hal ini membantu untuk memperoleh informasi mengenai ketersediaan

Dea Aulia Nisrina Nuralifah, 2025

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS ETNOPELAGOGI PADA MATERI KEARIFAN LOKAL WILAYAH TEMPAT TINGGAL KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebutuhan terkait perangkat pembelajaran. Adapun lembar studi dokumen yang dirumuskan dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Lembar Studi Dokumen Perangkat Pembelajaran

No	Perangkat Pembelajaran	Ketersediaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / Modul Ajar			
2	Bahan Ajar			
3	Buku Teks			
4	Modul			
5	LKPD			
6	Hand out			
7	Bentuk Lainnya			
8	Media Pembelajaran			
9	Evaluasi			

Sumber : Hasil rumusan dari jenis-jenis Bahan Ajar menurut Ellington dan Race (dalam Marhadi 2023).

3.4.3 Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik maupun non fisik yang terdapat di tempat penelitian

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Lingkungan	Kondisi lingkungan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran meliputi sarana prasarana
2.	Proses Pembelajaran	Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal Interaksi pendidik dengan peserta didik serta keaktifan dan motivasi belajar peserta didik

Sumber: Dores dkk. (2019) dimodifikasi

3.4.4 Lembar Validasi Ahli (*Expert Judgement*)

Validasi ahli (*Expert Judgement*) yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan tertulis yang diajukan kepada validator ahli untuk mendapatkan penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Para ahli yang dilibatkan dalam proses validasi ini akan melakukan penilaian bahan ajar pada aspek Media dan Materi

3.4.4.1 Ahli Media

Penilaian oleh ahli media bertujuan untuk memperoleh kelayakan pada aspek kemenarikan fisik, tampilan dan pembelajaran. Adapun indikator penilaian disajikan pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen Ahli Media

No	Aspek	Indikator
1.	Kemenarikan fisik	Kemenarikan tampilan Desain bahan ajar
2.	Tampilan	Warna dan huruf pada bahan ajar Kualitas gambar Keterbacaan
3.	Pembelajaran	Keterkaitan dengan materi Kebergunaan

Sumber: Nabila, Adha, & Febriadi, (2021) dimodifikasi

3.4.4.2 Ahli Materi

Penilaian oleh ahli materi bertujuan untuk memperoleh kelayakan pada aspek kelayakan materi, kebahasaan dan motivasi. Adapun indikator penilaian disajikan pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi instrumen Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1.	Kelayakan materi	Kelengkapan materi Keseuaian dengan situasi peserta didik Relevansi materi kebudayaan etnopedagogi
2.	Kebahasaan	Penggunaan bahasa Kesesuaian dengan kaidah bahasa Komunikatif
3.	Motivasi	Kemenarikan Menumbuhkan motivasi

Sumber: Nabila, Adha, & Febriadi, (2021) dimodifikasi

3.4.5 Angket Respon

Angket respons menjadi angket yang diberikan kepada pengguna. Angket respons ini diberikan kepada peserta didik kelas IV di SDN 1 Tambaksari Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk pengisian angket kepada peserta didik. sedangkan untuk pendidik menggunakan skala Guttman.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Lembar Angket Respon Peserta Didik

No.	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Isi/Materi	1,2
2.	Tampilan	3,4
3.	Manfaat	5,6
4.	Etnopedagogi	7,8

Sumber: Hasil Rumusan dari teori Widjajanti (dalam Kosasih 2021, hlm. 37)

dimodifikasi

Tabel 3.8 Kisi-kisi Lembar Angket Respon Pendidik Sebagai Pengguna

No	Aspek	Indikator
1.	Isi/materi	Kelengkapan Minat/perhatian peserta didik

No	Aspek	Indikator
2.	Kualitas bahan ajar	Kualitas tampilan bahan ajar Manfaat bagi pembelajaran Kemudahan penggunaan bahan ajar

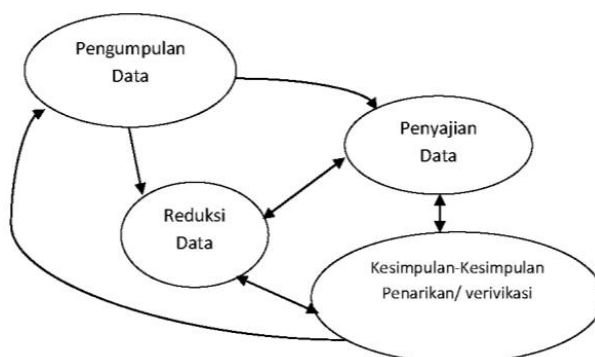
Sumber: BNSP, 2017; Kosasih, 2021 dimodifikasi

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif serta analisis data kuantitatif. Adapun untuk masing-masing analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Dalam melakukan analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Sugiyono (2020, hlm. 246) bahwa dalam analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul. Aktivitas tersebut dapat ditampilkan pada gambar :



Gambar 3.2 Analisis Data Model Miles dan Huberman
(Sugiyono 2022, hlm. 247)

Adapun tahap-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Data Reduction

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian diringkas dan dipilah. Proses ini bertujuan

Dea Aulia Nisrina Nuralifah, 2025

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS ETNOPEDAGOGI PADA MATERI KEARIFAN LOKAL
WILAYAH TEMPAT TINGGAL KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk memisahkan data yang relevan dan diperlukan dari data yang tidak signifikan. Tahap ini menghasilkan data yang telah tersusun secara terstruktur dan siap untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu penyajian data (data display).

b. Data Display

Pada tahap penyajian data (data display), data yang telah direduksi disusun dan ditampilkan untuk mendukung upaya menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Proses ini mengikuti model McKenney & Reeves (2012) yang digunakan dalam penelitian dengan metode Educational Design Research (EDR). Data disajikan secara deskriptif, baik dalam bentuk narasi maupun format lainnya yang relevan.

c. Conclusions: drawing/verifying

Pada tahapan ini dilakukan penarikan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang terkumpul dan telah direduksi maupun disajikan.

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi data yang diperoleh dari uji validasi (*expert judgment*) serta respons dari peserta didik dan pendidik. Analisis ini berfungsi untuk menentukan dan menginterpretasikan kelayakan produk yang dikembangkan dalam penelitian. Proses pengolahan data melibatkan penggunaan skala Likert untuk uji validitas atau *expert judgment* dan respons pendidik, sementara angket respons peserta didik dianalisis menggunakan skala Guttman. Melalui analisis kuantitatif ini, tingkat kelayakan produk yang dikembangkan dapat diketahui dengan lebih jelas.

a. Data Uji Validasi atau Expert Judgement

Uji validasi menggunakan skala Likert dengan skala satu sampai empat. Skala Likert adalah skala yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran terhadap sikap, pendapat maupun persepsi dari diri individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Adapun skor dari setiap skala dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Keterangan Skala Likert Pada Uji Validasi

Skala	Keterangan
4 (empat)	Sangat Setuju
3 (tiga)	Setuju
2 (dua)	Kurang Setuju
1 (satu)	Tidak Setuju

Untuk mendapatkan persentase dari hasil penilaian oleh ahli atau expert judgement, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus untuk mendapatkan persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang didapatkan dari responden}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Sementara itu, persentase yang didapatkan dapat diklasifikasikan kedalam lima kategori. Klasifikasi tersebut dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kriteria interpretasi Persentase Uji Validitas Ahli atau Expert Judgement

No	Persentase Ketercapaian	Keterangan
1.	76 % - 100 %	Sangat Layak
2.	56 % - 75 %	Layak
3.	40 % - 55 %	Cukup Layak
4.	0-39 %	Kurang Layak

Sumber: Suharsimi Arikunto 2010

b. Data Angket Respons Peserta Didik dan Pendidik

Dalam melakukan analisis hasil angket respons peserta didik menggunakan skala Guttman yang terdiri dari dua skala, yakni “Nol” (0) dan “satu” (1). Skala Guttman ini merupakan skala yang memiliki jawaban tegas seperti “ya” atau “tidak” atau “benar” dan “salah”. Adapun skala tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 3.11 Keterangan Skala Guttman pada Angket Respons Peserta Didik

Skala	Keterangan
1 (Satu)	Setuju/Ya
0 (Nol)	Tidak Setuju/Tidak

Sumber : Sugiyono (2022, hlm. 96)

Sementara dalam menganalisis data hasil respon pendidik menggunakan skala Likert sebagaimana yang dilakukan dalam uji validasi.

Tabel 3.12 Keterangan Skala Likert pada Angket Respon Pendidik

No	Persentase Ketercapaian	Keterangan
1.	76 % - 100 %	Sangat Layak
2.	56 % - 75 %	Layak
3.	40 % - 55 %	Cukup Layak
4.	0-39 %	Kurang Layak

Sumber: Suharsimi Arikunto 2010

Dalam hal ini agar didapat persentase dari hasil angket peserta didik dan pendidik yang telah diberikan, maka digunakan pula rumus yang sama seperti analisis yang dilakukan pada hasil uji validasi ahli. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang didapatkan dari responden}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan interpretasi persentase yang sama dengan interpretasi yang digunakan dalam menganalisis hasil uji validasi ahli. Adapun klasifikasi tersebut dapat ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 3.13 Kriteria interpretasi Persentase Angket respon peserta didik

No	Persentase Ketercapaian	Keterangan
1.	76 % - 100 %	Sangat Layak
2.	56 % - 75 %	Layak
3.	40 % - 55 %	Cukup Layak
4.	0-39%	Kurang Layak

Sumber: Suharsimi Arikunto 2013